

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi yang berlokasi di Jl. Siliwangi, Kota Tasikmalaya dan di Mugar Sari, Kab. Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Terdapat 7 fakultas dan 24 jurusan di Universitas Siliwangi untuk jenjang S1 dan vokasi.

Berdasarkan data dari [unsil.ac.id](http://unsil.ac.id), total mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2022 pada program sarjana dan diploma sebanyak 3.904 orang. Mahasiswa tersebut tidak hanya berasal dari Provinsi Jawa Barat saja, namun juga dari berbagai daerah di Indonesia. Data subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari beberapa provinsi, diantaranya Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Papua, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara.

Terdapat beberapa Unit Penunjang Akademik (UPA) diantaranya perpustakaan, bahasa, pengembangan karir dan kewirausahaan mahasiswa, serta layanan uji kompetensi. Organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Siliwangi terdapat di tingkat jurusan, fakultas, dan universitas. Kegiatan kemahasiswaan juga ditunjang oleh beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baik di bidang olahraga, kesenian, maupun kegiatan khusus sebagai wadah pengembangan potensi mahasiswa. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai strategi koping dalam mengatasi *homesickness* dengan menambah relasi sehingga dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1  
Karakteristik Responden (n = 81)

Variabel	$\bar{X} \pm SD$	n	%
Jenis Kelamin			
Laki-laki		30	37
Perempuan		51	63
Usia (tahun)	$19 \pm 1$		
Usia			
18 tahun		20	24,7
19 tahun		44	54,3
20 tahun		15	18,5
21 tahun		2	2,5
Besaran Uang Saku (Rp)	$30.148 \pm 18.807$		
Besaran Uang Saku			
Rendah (<20.000)		13	16
Sedang (20.000 – 42.500)		48	59,3
Tinggi (>42.500)		20	24,7
Agama			
Islam		72	88,9
Non Islam		9	11,1
Agama Non Islam			
Hindu		1	1,2
Katolik		2	2,5
Kristen		6	7,4
Sosial Budaya			
Luar Jawa		12	14,8
Jawa		69	85,2
Asal Provinsi			
Bali		1	1,2
Banten		10	12,5
DI Yogyakarta		1	1,2
DKI Jakarta		17	21
Jambi		1	1,2
Jawa Tengah		40	49,5
Jawa Timur		1	1,2
Lampung		1	1,2
Papua		1	1,2
Riau		1	1,2
Sumatera Barat		1	1,2
Sumatera Selatan		3	3,7
Sumatera Utara		3	3,7

Data karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.1. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63%) dan berusia 19 tahun (54,3%). Besaran uang saku per hari untuk kebutuhan pangan sebagian besar berada pada kategori sedang (20.000 – 42.500) sebanyak 59,3%. Sebagian besar responden beragama islam (88,9%) dan masih berasal dari Pulau Jawa (85,2%). Rata-rata usia responden  $19 \pm 1$  tahun. Rata-rata besaran uang saku responden per hari sebesar Rp.  $30.148 \pm 18.807$ .

## 2. Tingkat Keparahan *Homesickness*, Tingkat Stres dan Pola Makan

Hasil analisis univariat variabel yang diteliti disajikan pada Tabel 4.2. Rata-rata skor *homesickness* sebesar  $63,7 \pm 9$ . Rata-rata skor tingkat stres sebesar  $24,1 \pm 4,2$ . Skor IDDS memiliki rata-rata  $4 \pm 1$ . Rata-rata asupan energi sebesar  $1556 \pm 426$  kkal.

Sebagian besar tingkat keparahan *homesickness* responden pada kategori sedang (67,9%) dan stres tingkat tinggi (58%). Sebagian besar responden memiliki tingkat kecukupan energi yang kurang (66,7%) dan keragaman pangan yang dikonsumsi dalam kategori sedang (77,8%). Pola makan responden sebagian besar berada pada kategori kurang (66,7%).

Tabel 4.2  
Analisis Univariat Tingkat Keparahan *Homesickness*, Tingkat Stres, dan Pola Makan (n = 81)

No	Variabel	$\bar{X} \pm SD$	n	%
1.	Skor <i>Homesickness</i>	$63,7 \pm 9$		
	Tingkat Keparahan <i>Homesickness</i>			
	Tinggi		15	18,5
	Sedang		55	67,9
	Rendah		11	13,6
2.	Skor Tingkat Stres	$24,1 \pm 4,2$		
	Tingkat Stres			
	Tinggi		47	58
	Rendah		34	42
3.	Skor IDDS	$4 \pm 1$		
	Keragaman Pangan			
	Rendah (Skor $\leq 3$ )		14	17,3
	Sedang (Skor 4-6)		63	77,8
	Tinggi (Skor $> 6$ )		4	4,9
4.	Asupan Energi (kkal)	$1556 \pm 426$		
	TKE			
	Kurang ( $< 80\%$ AKG)		54	66,7
	Cukup (80-110% AKG)		27	33,3
5.	Pola Makan			
	- TKE $< 80\%$ , IDDS $\leq 3$		14	17
	- TKE $< 80\%$ , IDDS 4-6		39	48
	- TKE $< 80\%$ , IDDS $> 6$		1	1
	- TKE 80-110%, IDDS $\leq 3$		0	0
	- TKE 80-110%, IDDS 4-6		24	30
	- TKE 80-110%, IDDS $> 6$		3	4
	Kategori Pola Makan			
	Kurang		54	66,7
	Cukup		27	33,3

### 3. Hubungan Tingkat Keparahan *Homesickness* dengan Tingkat Stres

Data hasil analisis hubungan tingkat keparahan *homesickness* dengan tingkat stres disajikan pada Tabel 4.3. Variabel tingkat stres dilakukan penggabungan sel dikarenakan terdapat *expected count* yang  $< 5$  lebih dari 20%.

Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* tinggi sebagian besar memiliki tingkat stres tinggi (86,7%). Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* sedang sebagian besar memiliki tingkat stres tinggi (54,5%). Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* rendah sebagian besar memiliki tingkat stres rendah (63,6%).

Tabel 4.3  
Analisis Hubungan Tingkat Keparahannya *Homesickness* dengan Tingkat Stres

Tingkat Keparahan <i>Homesickness</i>	Tingkat Stres				Total		<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	13	86,7	2	13,3	15	100	0,024
Sedang	30	54,5	25	45,5	55	100	
Rendah	4	36,4	7	63,6	11	100	

Hasil uji korelasi *pearson chi square* menghasilkan *p value*  $\leq 0,05$  yaitu 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat keparahan *homesickness* dengan tingkat stres pada mahasiswa rantau. Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* tinggi sebagian besar memiliki tingkat stres tinggi (86,7%).

#### 4. Hubungan Tingkat Keparahannya *Homesickness*, Tingkat Stres, Besaran Uang Saku, Agama, dan Sosial Budaya dengan Pola Makan

Hasil analisis hubungan tingkat keparahan *homesickness*, tingkat stres, besaran uang saku, kepercayaan, dan sosial budaya dengan pola makan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4  
 Hubungan Tingkat Keparahan *Homesickness*, Tingkat Stres, Besaran  
 Uang Saku, Agama, dan Sosial Budaya dengan Pola Makan

No	Variabel	Pola Makan				Total		<i>p-value</i>
		Kurang		Cukup		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tingkat Keparahan <i>Homesickness</i>							
	Tinggi	13	86,7	2	13,3	15	100	0,001
	Sedang	39	70,9	16	29,1	55	100	
	Rendah	2	18,2	9	81,8	11	100	
2.	Tingkat Stres							
	Tinggi	36	76,6	11	23,4	47	100	0,047
	Rendah	18	52,9	16	47,1	34	100	
3.	Besaran uang Saku							
	Rendah	8	61,5	5	38,5	13	100	0,873
	Sedang	33	68,8	15	31,3	48	100	
	Tinggi	13	65	7	35	20	100	
4.	Agama							
	Islam	49	68,1	23	31,9	72	100	0,472
	Non Islam	5	55,6	4	44,4	9	100	
5.	Sosial Budaya							
	Luar Jawa	8	66,7	4	33,3	12	100	1,000
	Jawa	46	66,7	23	33,3	69	100	

Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* tinggi sebagian besar memiliki pola makan kurang (86,7%). Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* sedang sebagian besar memiliki pola makan kurang (70,9%). Responden dengan tingkat keparahan *homesickness* rendah sebagian besar memiliki pola makan cukup (81,8%). Hasil uji korelasi *pearson chi square* menghasilkan *p value* = 0,001 ( $\leq 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat keparahan *homesickness* dengan pola makan pada mahasiswa rantau.

Responden dengan tingkat stres tinggi sebagian besar memiliki pola makan kurang (76,6%). Responden dengan tingkat stres rendah juga sebagian besar memiliki pola makan kurang (52,9%). Hasil uji korelasi

*continuity correction* menghasilkan  $p\text{ value} = 0,047 (\leq 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat stres dengan pola makan pada mahasiswa rantau.

Responden dengan besaran uang saku rendah sebagian besar memiliki pola makan kurang (61,5%). Responden dengan besaran uang saku sedang sebagian besar memiliki pola makan kurang (68,8%). Responden dengan besaran uang saku tinggi sebagian besar memiliki pola makan kurang (65%). Hasil uji korelasi *pearson chi square* menghasilkan  $p\text{ value} = 0,873 (> 0,25)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan besaran uang saku dengan pola makan pada mahasiswa rantau, yang berarti besaran uang saku bukan merupakan variabel pengganggu.

Tidak terdapat hubungan antara agama dengan pola makan pada mahasiswa rantau ( $p\text{ value} = 0,472$ ), sehingga agama bukan merupakan variabel pengganggu. Tidak terdapat hubungan antara sosial budaya dengan pola makan pada mahasiswa rantau ( $p\text{ value} = 1,000$ ), sehingga sosial budaya bukan merupakan variabel pengganggu.